

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dan menitik beratkan pada pengujian dari hipotesis dengan analisis dari metode statistic serta menggambarkan dari suatu fenomena dengan memaparkan sejumlah variabel yang ada dengan masalah yang akan diteliti. Pada penelitian kuantitatif sendiri sering kali menggunakan sistem.

Menurut Sugiyono, (2014) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bisa digunakan pada sampel ataupun populasi tertentu, dan datanya sendiri digunakan dengan menggunakan instrument penelitian, dan analisis data yang digunakan bersifat statistic dan itu juga digunakan untuk mengukur dan menguji yang sudah ditentukan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2017-2019 dengan pengamatan yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2017-2019. Dari populasi tersebut ditentukan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel atas dasar-dasar tertentu. Kriteria yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2017-2019.
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dalam periode 2017-2019.
3. Memiliki data penelitian yang berkaitan dengan variabel penelitian.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data documenter yang berupa laporan keuangan perusahaan dengan sumber data skunder. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur dan laporan tahunan perusahaan tahun periode 2017-2019 yang penulis dapat dari www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data pada penelitian ini berupa data dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh dengan cara mencata, menganalisis dan mengevaluasi data skunder yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur laporan tahunan perusahaan dari tahun 2017-2019 yang penulis dapat dari website www.idx.co.id

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan variabel-variabel untuk dianalisis dan dibuat suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Bagian selanjutnya menjelaskan definisi, konsep, operasional dan pengukuran variabel secara lebih terperinci.

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah suatu variabel yang terkait dan yang di pengaruhi oleh variabel independen dan dalam penelitian ini yang digunakan dalam variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan adalah pandangan dari investor terhadap tingkat keberhasilan dari perusahaan tersebut, yang dapat diketahui dari nilai pasar perusahaan. Ketika nilai pasar dari suatu perusahaan itu terpapar tinggi maka membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan investor tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Pada nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (*price book value*) sendiri merupakan salah satu perhitungan dari rasio pasar yang dapat mengukur dari kinerja harga pasar saham dari perusahaan tersebut terhadap nilai bukunya. Dan rasio ini digunakan sejauh mana perusahaan tersebut mampu menciptaka nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang sudah di investasikan investor. Menurut Ririn, (2019) nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

3.6.2 Variabel Independen

3.6.2.1 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Apabila perusahaan memutuskan akan membagi laba perusahaan sebagai

dividen, maka akan mengurangi kesempatan perusahaan dalam mendapatkan modal intern.

Dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur dengan menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR). Rasio pembayaran dividen ditentukan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham yang dilakukan setiap tahunnya. *Dividen Payout Ratio* (DPR) digunakan untuk mengukur bagian laba yang diperoleh untuk yang akan dibayarkan dalam bentuk dividen. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham yang berupa dividen kas. Kebijakan dividen dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Setelah Pajak}}$$

3.6.2.2 Kebijakan Hutang

Hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Dalam pengambilan keputusan akan penggunaan utang ini harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari hutang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya *laverage* keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham (L. J. Sihotang, 2017).

Dalam penelitian ini kebijakan hutang diukur dengan menggunakan *debt equity ratio* (DER) yang merupakan perbandingan dari total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya. *Debt to equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio pengelolaan modal yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membiayai usaha dengan pinjaman yang disediakan oleh pemegang saham.

Menurut Oktoriza, (2019) kebijakan hutang dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.6.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba akan terlihat pada nilai ROE, semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Tingginya laba yang dihasilkan perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik kedepannya.

Penelitian ini, menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) untuk mengukur *profitabilitas* perusahaan. Rasio ROE adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham. Menurut Susila & Prena, (2019) profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.6.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah pengelompokan dari beberapa perusahaan yang menggambarkan besar kecilnya dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan sendiri berpengaruh terhadap penilaian dari investornya dalam menilai keputusan investasi

yang secara umum yang digunakan, ukuran perusahaan sendiri dapat diukur dengan menggunakan dari berapakah total aset dari perusahaan tersebut yang pada umumnya sangat besar dibandingkan variable keuangan lainnya. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dinilai dengan *log of total assets*. Penggunaan natural log (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih, jika nilai total aset tidak dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar. Menurut Juliana, (2017) ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS dengan data penelitian yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yaitu kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif biasanya selalu digunakan untuk mendeskripsikan variabel – variabel dalam berbagai penelitian salah satunya dalam penelitian ini. Statistik Deskriptif sendiri menyajikan berupa ukuran – ukuran dalam bentuk angka/numerik dan itu merupakan data yang paling penting dalam data sampel sendiri. Dan biasanya uji Statistik Deskriptif sendiri biasanya menggunakan salah satu program yang ada di komputer yaitu SPSS (Ghozali, 2018).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian kali ini dalam pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda oleh sebab itu diperlukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi linier berganda, maka dilakukan untuk tahapan pengujian terhadap uji normalitas multikolinieritas, autokolerasi dan heteroskedastisitas. Oleh karena itu uji asumsi klasik yang dilakukan sebagai berikut :

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat Normal Probability Plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2018).

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasinya antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018). Dan kita dapat mengetahui apakah ada atau tidaknya Multikolinieritas dapat kita ketahui dari Nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apa bila yang terpapar nilainya dari $VIF < 10$

atau nilai *tolerance* > 0,1 (10%) maka dalam penelitian ini dalam model regresi menunjukkan bahwasanya bebas dari Multikolinieritas.

3.7.2.3 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2018). Pengujian autokorelasi sendiri menggunakan perhitungan Durbin –Watson. Untuk statistik Durbin - Watson sendiri menghasilkan nilai antara 0-4. Selanjutnya untuk uji statistiknya sendiri Durbin-Watson dibandingkan antara nilai dari statistik dengan tabel dL dan dU pada jumlah n pengamatan. Ketika dari hasil Durbin-Watson yang nilainya mendekati 2 maka tidak terdapat autokorelasinya, maka ketika nilai mendekati 0 sampai 4 hal tersebut terdapat autokorelasinya.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2018).

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang dilakukan untuk membangun persamaan yang menghubungkan antara variabel Y dan variabel X bertujuan untuk menentukan nilai ramalan atau dugaan, dimana setiap perubahan X memengaruhi Y, tetapi tidak sebaliknya. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara variabel X dan variabel Y disebut dengan persamaan regresi (Ghozali, 2018). Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2015). Untuk mengukur analisis regresi linier berganda yaitu menggunakan alat bantu program SPSS. Model analisis ini dipilih karena untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen, dimana pada penelitian ini variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$PBV = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

PBV = Nilai Perusahaan

X₁ = Kebijakan Dividen

X₁ = Kebijakan Hutang

X₁ = Profitabilitas

X₁ = Ukuran Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

e = Standart Error

Perhitungan dengan menggunakan metode statistic yang dibantu dengan menggunakan program SPSS. Setelah hasil persamaan regresi diketahui akan terlihat tingkat signifikansi pada empat variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

3.7.4 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali, (2018) ketetapan fungsi regresi sampel dalam menafsir nilai actual dapat diukur secara statistic dari nilai koefisien determinasi, nilai statistic F dan nilai statistic t. perhitungan statistic disebut signifikan secara statistic apabila nilai uji statistiknya berada dalam area kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

3.7.4.1 Uji t (Parsial)

Pada pengujian ini dilaksanakan untuk menguji setiap variabel bebas apakah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait (Ghozali, 2018). Untuk hal pengujian hipotesis yang sudah dilakukan ini yaitu menggunakan nilai t dalam pengambilan keputusannya, adapun ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai t hitung $>$ t tabel atau signifikansi $<$ 0,05 maka H_0 ditolak.
Artinya semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai t hitung $<$ t tabel atau signifikansi $>$ 0,05 maka H_0 diterima.
Artinya semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



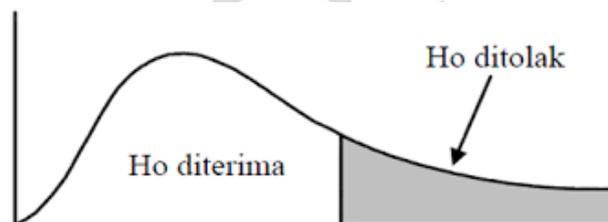
Gambar 3.1

Kurva Uji t

3.7.4.2 Uji Simultan (F-Hitung)

Pada penelitian ini peneliti sendiri menggunakan uji F karena untuk menguji tingkat dsignifikan dari semua variable bebas atau independen yang ada pada penelitian ini terhadap variable terikat yaitu variable (Y) atau dependen. Dan uji F sendiri digunakan untuk menguji apakah model yang digunakan tersebut fit atau tidak dan itu sendiri dapat diukur dengan uji F sendiri. Ataupun dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan sendiri adalah sebagai berikut :

1. Apabila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka model regresi tidak *fit* (H₀ ditolak).
2. Apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka model regresi *fit* (H₀ diterima).



Gambar 3.2

Kurva Uji F

Pada penelitian ini nilai F hitung akan dibandingkan dengan F table pada tingkat signifikaan (α) = 5%

- a. H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- b. H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

3.7.4.3 Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi biasanya digunakan untuk tujuan seberapa jauh kemampuan dalam model ini dalam menerangkan dalam variasi model dependen itu sendiri (Ghozali, 2018). Koefisien determinasi bisa diukur dari Adjusted R Square yang menunjukkan variabel independen itu seberapa besar dapat menjelaskan variabel independen. Ukuran besarnya koefisien determinasi ialah dimulai dari 0 hingga satu. Maka maksudnya yaitu semakin membaiknya kualitas model regresi yang dipergunakan, karena hal itu dapat memberi pengetahuan tentang seberapa mampukah kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel yang terkait juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya.

